

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Citra Kabupaten Jepara sebagai kota ukir dan memiliki keragaman industri kerajinan yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan hingga Pedesaan menjadi pertimbangan dalam pemberdayaan sumber daya daerah. Salah satu eksistensinya adalah dengan ketersebarannya dalam pola klaster-klaster yang terbentuk baik secara geografis maupun menurut sub sektor industri.

Jepara adalah sebuah kota kecil di ujung utara pulau Jawa yang sudah sangat terkenal dengan bermacam wisata alamnya baik dari wisata laut gunung ataupun religi. Tidak hanya itu, Secara ekonomi Jepara juga kaya akan hasil Industri hasil masyarakat. Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan kekuatan strategis dan penting dalam pembangunan ekonomi Daerah. Industri Kecil Menengah memiliki peran penting dalam penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan (Kuncoro, 2007).

Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mencatat ada 14 Sentra Industri Kecil Menengah di Jepara yang berpotensi dan terdaftar dalam pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disindag, 2016). Tercatat dari tahun ketahun jumlah IKM mengalami peningkatan dari segi tenaga kerja dan unit usahanya. Tercatat data dari

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara tiga tahun terakhir

TABEL 1.1
DATA TENAGA KERJA IKM 3 TAHUN TERAKHIR

NO	TAHUN	TENAGA KERJA
1	2014	133.632
2	2015	143.538
3	2016	148.079

Sumber data : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Jepara, 2016

tenaga kerja pada tahun 2014 berjumlah 133.632 orang dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya menjadi 143.538 dan di tahun ini tercatat sampai bulan November 2016 berjumlah 148.079 tenaga kerja, dengan data seperti ini dapat disimpulkan perkembangan akan semakin meningkat setiap tahunnya sehingga akan membantu mensejahterakan masyarakat sekitar dan mendorong masyarakat sekitar untuk ikut aktif mengembangkan usaha IKM disekitar. Dengan begitu setiap daerah mempunyai keistimewaan ataupun ciri khas sendiri. Semua jenis industri yang ada di Jepara merupakan home industri sehingga mendorong perekonomian daerah. Keragaman industri kerajinan ini terdapat di wilayah kecamatan hingga desa. Perkembangan industri kerajinan ini memberikan kontribusi yang relatif tinggi dan luas dalam hal penyerapan tenaga kerja sebesar 30% (Disindag, 2015). Industri rumahan ini selain menghasilkan produk yang bagus dan berkualitas, juga unik dan menarik. Proses pembuatan home industri ini dapat dilihat di lokasi sehingga pengunjung yang datang akan tertarik. Para pengunjung atau pembeli selain dapat membeli produk, juga dapat melihat langsung proses pembuatannya.

Produk Furniture kayu masih menduduki peringkat pertama dalam unggulan produk industri di Jepara, dan menjadi ciri khas tersendiri Kota Ukir. Tapi produk Industri Rotan saat ini hampir mengimbangi produk furniture kayu dikarenakan café – café dan resto yang mulai memakai produk rotan sintetis sebagai asesoris ataupun perlengkapan furniturnya. Dengan begitu industri rotan akan mampu bertahan dan menjadi produk unggulan lain selain kayu yang bisa di andalkan oleh kabupaten Jepara.

Dalam bahasa sederhana klaster (cluster) berarti kelompok, namun tidak semua kelompok industri dapat disebut sebagai klaster. Ciri utama klaster menurut Schmitz and Nadvi menurut Schmitz adalah *sectoral andspatial concentration of firms* atau konsentrasi usaha sejenis pada lokasi tertentu (Hartarto, 2004). Seperti yang ada di Jepara sendiri ada beberapa pusat Kerajinan yang membentuk Klaster antara lain Kerajinan Rotan di Desa Teluk Wetan dan Desa Sidigede Kecamatan Welahan, Kerajinan Monel di Desa Kriyan dan Desa Purwogondo Kalinyamatan, kerajinan patung di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara kota, sentra Kerajinan Almari di Desa Kecapi, dan pusat Kerajinan Mebel di Mantingan Jepara. IKM Rotan sendiri sudah membentuk Klaster yang bersentral di Kecamatan Welahan tepatnya di desa Desa Teluk Wetan dan Desa Sidi Gedhe. Pembentukan Klaster disana awalnya dari beberapa pengrajin rotan yang sudah mempunyai keahlian menganyam dan lama kelamaan berkembang seiring perkembangan zaman dan hampir semua warga memiliki keahlian menganyam.

Terlihat data pengusaha Rotan mengalami peningkatan per tahunnya, tercatat data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

TABEL 1.2
DATA UNIT USAHA DAN NILAI PRODUKSI IKM ROTAN
3 TAHUN TERAKHIR

NO	TAHUN	UNIT USAHA	NILAI PRODUKSI
1	2014	792	123.144.511
2	2015	846	131.540.760
3	2016	857	133.251.101

Sumber data : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Jepara, 2016

Dari data diatas pada tahun 2014 berjumlah 792 unit usaha dan di tahun 2015 menjadi 846 unit usaha sampai akhir tahun ini yang bertambah 11 unit usaha menjadi 857 unit usaha (Data Disindag, 2016) diperkirakan akan terus berkembang setiap tahun. Ditambah nilai produksi rotan yang semakin tahun meningkat. Terlihat dari data table 1.2 dari tahun 2014 dengan nilai produksi 123.144.511 dan meningkat sangat pesat ditahun 2015 yaitu 131.540.760, hingga ditahun 2016 nilai produksi mencapai 133.251.101.

Dengan berkembangnya nilai produksi yang semakin tahun meningkat ini akan menjadikan IKM Rotan mampu berkembang dan cukup menjanjikan ditambah peminat kerajinan rotan seperti cafe dan hotel yang sekarang ini mulai menggunakan furniture rotan untuk menjadi property andalannya. sehingga Industri Kecil Menengah rotan juga masih perlu meningkatkan kualitas supaya bisa bersaing dengan Industri Kecil Menengah rotan di wilayah lain sehingga mampu mengembangkan Industri Rotan dan mensejahterakan masyarakat di daerah sentra Industri Kecil Menengah Rotan.

Dari Penelitian terdahulu Anna Widiastuti dengan Judulnya **”Analisis Strategi Pengembangan Sentra Produksi Rotan dengan Menggunakan Konsep SWOT di Kabupaten Jepara”** menghasilkan aspek permodalan dan keuangan, UKM Rotan memiliki beberapa kelemahan, yaitu keterbatasan modal yang dimiliki UKM, sistem pembayaran mayoritas UKM atas penjualan produk dilakukan secara kredit, sebagian besar UKM belum pernah mendapatkan bantuan permodalan, adanya kesulitan yang dialami UKM dalam pengelolaan keuangan yang baik dan belum adanya pembinaan yang memadai yang diperoleh UKM dalam bidang pengelolaan keuangan. Dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), UKM Rotan memiliki kekuatan berupa kualitas SDM yang dimiliki sudah cukup baik dan tidak mengalami kendala dalam pengelolaan tenaga kerja dengan didukung oleh peluang tenaga kerja trampil cukup tersedia di Kabupaten Jepara. Namun pada sisi kelemahan, proses regenerasi UKM Rotan belum berjalan dengan baik.

Maka dengan demikian Industri Kecil Menengah Rotan memiliki peluang yang besar untuk berkembang, dengan adanya sumber alam yang ada dan memanfaatkan progress dari pemerintah untuk mendukung penjualan dan perkembangan Industri Rotan di daerah sentra. Dengan demikian peneliti akan mencoba untuk menganalisis Strategi yang memungkinkan untuk bisa dimanfaatkan di daerah Industri Kecil Menengah Rotan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“STRATEGI**

PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH ROTAN BERBASIS KLAS TER DI KABUPATEN JEPARA”.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Maksud adanya ruang lingkup masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian agar lebih terarah dan pembahasan yang dilakukan lebih terfokus,

1.2.1 Penelitian ini ditujukan pada Klaster Industri Kecil Menengah Rotan di Kabupaten Jepara

1.2.2 Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis perkembangan Strategi yang cocok diterapkan di Sentra Industri Kecil Menengah Rotan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan:

Bagaimana Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Rotan Berbasis Klaster di Jepara

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian merumuskan Strategi Pengembangan Klaster untuk produk unggulan Rotan di Sentra IKM Rotan Jepara

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemilik Industri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pelaku Industri Sentra Industri Kecil Menengah Rotan untuk menggunakan Strategi –strategi terbaru yang

sudah kita teliti sehingga mampu meningkatkan ekonomi lokal yang ada di Sentra Industri Kecil Menengah Rotan.

2. Bagi penulis, sebagai media untuk menguji kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain tentang Strategi dan Konsep Pengembangan Klaster

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi responden, deskripsi variabel, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima merupakan bab terakhir dari keseluruhan penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.